

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan usaha bisnis di Indonesia mendorong perusahaan menengah untuk berkembang mengikuti kemajuan teknologi informasi yang juga berkembang pesat sehingga perusahaan menengah tersebut dapat tetap bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Kemajuan teknologi informasi mendorong perusahaan untuk ikut mengembangkan sistem informasi pada perusahaan sehingga mempunyai sistem informasi yang baik dan efektif untuk membantu dalam pengambilan keputusan demi tercapainya tujuan utama perusahaan. (Mulyadi,2016)

Perusahaan tekstil merupakan perusahaan yang memproses bahan baku benang menjadi barang jadi. Perkembangan perusahaan tekstil semakin meningkat sehingga industri tekstil merupakan salah satu sektor non migas yang penyumbang devisa terbesar. Sektor tekstil secara nasional mengalami kenaikan setiap tahunnya hal ini karena produk tekstil merupakan salah satu komoditi yang sangat potensial untuk dikembangkan dipasar global. Seiring dengan semakin berkembangnya usaha dalam sektor industri tekstil maka persaingan antara perusahaanya pun menjadi semakin meningkat, masing-masing ingin merebut dan menarik market yang seluas-luasnya. Di tengah persaingan yang ketat, mengakibatkan konsumen kian selektif dan bersikap kritis terhadap semua

produk yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu perusahaan textile memerlukan sebuah sistem informasi akuntansi untuk menunjang kinerja bisnis. Oleh karena itu perusahaan diharuskan menerapkan standar sistem sistem informasi akuntansi yang berkualitas. (Irfan Riswand, 2016)

Sistem informasi akuntansi mempunyai peran mendasar dalam organisasi yaitu sebagai penampung dan pengolah data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas untuk mendukung aktivitas internal perusahaan yang dilakukan oleh para manajer dan karyawan serta aktivitas perusahaan dengan pihak luar seperti dengan konsumen, pemasok, pemerintah dan memberikan informasi keuangan untuk membuat keputusan guna mencapai tujuan organisasi. Sistem informasi akuntansi juga digunakan untuk melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Azhar Susanto 2013:72). Sistem informasi akuntansi memberikan nilai tambah terhadap proses, produksi, kualitas manajemen, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah serta keunggulan kompetitif yang sangat berguna bagi perusahaan. Sistem informasi akuntansi (SIA) dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan dengan menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap.

Dengan sistem informasi akuntansi, informasi menjadi sebuah data andal sebagai aset perusahaan. Sistem informasi akuntansi berperan sebagai struktur penopang langkah-langkah untuk membuat laporan keuangan. Jika semakin disiplin para pengusaha membuat laporan per-harian, per-minggu, per-bulan serta per-tahun maka semakin baik pula laporan keuangan yang dihasilkan. Informasi yang bersifat jangka panjang merupakan data dasar organisasi yang penting dan efektif, sistem informasi akuntansi jangka panjang berguna untuk kesuksesan organisasi, karena performa organisasi tidak dapat untuk menaksir kesuksesan perusahaan tanpa alat bantu untuk memonitor, maka dari itu manager memerlukan sistem informasi akuntansi sebagai alat bantu. Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi disebut sebagai alat pembuat keputusan manager, dan itu dibuat untuk membantu manager, jika manager tidak menggunakannya, suatu informasi maka tidak mempunyai nilai yang berguna (tidak berkualitas). Suatu data informasi dinyatakan tidak berguna jika tidak memiliki kualitas. Kualitas sistem informasi akuntansi yang baik dapat diukur dari efektivitas, efisiensi, tepat waktu, integrasi, dan accessibility.

Kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Azhar Susanto, 2013: 14). Manfaat yang sesungguhnya, maka kualitas sistem informasi akuntansi harus pula dibangun berdasarkan pemahaman mengenai organisasi dimana sistem tersebut akan digunakan. Organisasi harus menjaga kualitas informasi akuntansi secara terus menerus agar kualitas sistem informasi akuntansi bermanfaat bagi

manajemen maupun perusahaan. Selain itu, organisasi harus memiliki peraturan yang ketat tentang peran kualitas informasi akuntansi dan strategi kualitas informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan dipengaruhi oleh faktor yang terdiri dari manajer menengah, sumber daya manusia, struktur organisasi, faktor lingkungan, masalah keuangan, dan budaya organisasi (Mahdi Saleh 2011). Oleh karena itu kualitas sistem informasi akuntansi sangat penting untuk keberlanjutan organisasi. Tugas paling menantang yang dihadapi oleh perusahaan adalah menjaga kualitas sistem informasi akuntansi.

Menurut (O'brien dan Marakas, 2011:51) menyatakan keberhasilan sistem informasi tidak hanya diukur dari sisi efisiensi, dalam hal ini biaya minimal, waktu sumber daya informasi yang digunakan, tetapi keberhasilan tersebut diukur juga melalui efektivitas dari teknologi informasi yang mendukung strategi bisnis organisasi. Informasi dibutuhkan oleh organisasi untuk membuat keputusan yang efektif (Romney & Steinbart, 2012:25). Selain itu, sistem informasi akuntansi diyakini tidak hanya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan dan pengurangan biaya tetapi juga untuk menyediakan data real-time yang andal (Bruno et al, 2015). Informasi akuntansi yang dihasilkan saat ini tidak hanya sekedar laporan laba/rugi seperti yang dihasilkan selama era agraris dan industri (Susanto, 2017:11). Penggunaan sistem informasi akuntansi diperusahaan tidak hanya ditujukan untuk akuntansi, tetapi juga untuk meningkatkan kontrol manajemen (Mancini et.al, 2013).

Informasi dari suatu perusahaan, terutama informasi keuangan dibutuhkan oleh berbagai macam pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak diluar perusahaan, seperti kreditur, calon investor, kantor pajak, dan lain-lain memerlukan informasi ini dalam kaitannya dengan kepentingan mereka. Di samping itu, pihak *intern* yaitu manajemen juga memerlukan informasi untuk mengetahui, mengawasi, dan mengambil keputusan-keputusan untuk menjalankan perusahaan.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak luar maupun dalam perusahaan disusun suatu sistem informasi. Sistem informasi akuntansi salah satu sistem informasi diantara berbagai sistem yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Sistem ini merupakan subsistem informasi manajemen yang mengelola data keuangan menjadi informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan pemakai intern maupun pemakai ekstern.

Dalam sebuah perusahaan, umumnya terdapat beberapa tingkatan manajemen. Menurut Yulianto (1997:97) tingkatan manajemen dalam perusahaan terbagi atas tiga golongan yaitu manajemen puncak (*top management*), manajemen menengah (*middle management*), dan manajemen lini atau garis pertama (*first line management*). Manajemen puncak adalah tingkatan manajemen yang bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen perusahaan dan bertugas untuk mengelola hal-hal yang bersifat strategid dan perencanaan perusahaan. Presiden direktur dan direktur masuk pada manajemen puncak. Manajemen menengah adalah tingkatan manajemen yang berada pada tingkat menengah dan bertugas untuk menjembatani kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh manajemen

puncak sehingga dapat diimplementasikan oleh manajemen lini. Para manajer kepala bagian termasuk ke dalam manajemen menengah. Manajemen lini atau garis pertama adalah tingkatan manajemen yang paling bawah dalam suatu perusahaan. Tugas dari manajemen ini adalah membawahi langsung pekerja dan bertanggung jawab atas tugas mereka. Supervisor termasuk ke dalam manajemen lini. Di antara tingkatan manajemen tersebut, supervisor mempunyai peranan lebih yaitu sebagai koordinasi antara manajemen tingkat menengah dengan para bawahan dalam suatu perusahaan. Dengan adanya supervisor, maka semua kebijakan-kebijakan perusahaan dapat disampaikan kepada bawahan secara menyeluruh serta para bawahan bisa mengimplementasikannya dengan baik. Tanpa adanya koordinasi ini, segala keputusan yang dibuat oleh manajemen puncak tidak akan pernah terlaksana dengan baik. Jadi, jika suatu saat posisi supervisor ini kosong karena supervisor yang lama mengundurkan diri atau mengalami kejadian yang menyebabkan dia tidak bisa bekerja lagi, maka para pengambil keputusan harus bisa menemukan penggantinya dengan cepat.

Adapun fenomena yang terjadi pada PT. Tatapusaka Sentosa Textile Mills (PT. Tastex) di Bandung merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi textile. PT. Tastex memiliki satu distributor tunggal di dalam negeri yaitu PT. Kharisma Jaya dan beberapa pemasok yang tersebar di beberapa lokasi. Saat ini pengiriman dokumen-dokumen penting antar bagian ataupun pertukaran dokumen kepada distributor dan pemasok masih dilakukan secara manual, diperlukan banyak waktu untuk berhubungan antar bagian dalam perusahaan, distributor dan pemasok. Antar bagian dalam PT. Tastex belum terintegrasi

sehingga sering ditemukan data yang kurang akurat. Perusahaan dalam menentukan waktu pemesanan bahan baku kembali kepada pemasok belum dilakukan secara tepat, sehingga tingkat persediaan bahan baku di dalam perusahaan menjadi kurang optimal. Hal ini disebabkan sistem integrasi yang ada di perusahaan tidak berjalan dengan baik. (Antaraneews.com,Rudy J2012).

Fenomena yang kedua mengenai sistem yaitu pada PT. Multi Megah Mandiri (PT. MMM) di Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi kaos kaki. PT MMM merupakan salah satu perusahaan yang memakai sistem informasi akuntansi dalam operasi perusahaannya namun kinerja sistem akuntansi tersebut tidak memuaskan, seperti pemakai tidak mengerti cara mengoperasikan sistem tersebut sehingga kinerja sistem akuntansi tersebut tidak maksimal, system yang ada tidak sesuai dengan system yang beroperasi di perusahaan, maupun sistem yang digunakan perusahaan telah usang dan ketersediaan untuk mengakses informasi tersebut masih terbatas, sampai pada biaya yang dikeluarkan perusahaan tidak sesuai dengan manfaat yang di dapatkan. Sistem informasi yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan, manfaat yang diperoleh dari sistem informasi tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan untuk perancangan dan pembuatan sistem, sistem yang dibuat tidak sesuai dengan ukuran atau kapasitas perusahaan, sistem informasi yang ada terlalu canggih untuk perusahaan yang kecil sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian karena biaya yang dikeluarkan sangat besar dimana sebenarnya dengan sistem yang sederhana juga dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi perusahaan dan sebaliknya perusahaan yang besar justru menggunakan sistem

informasi yang sederhana sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi perusahaan (www.stimik-im.ac.id/userfiles/kinerjajiasatuwibaratama).

Dari fenomena di atas terlihat bahwa sistem informasi yang digunakan di beberapa perusahaan textile saat ini belum mencapai titik yang memenuhi standar kualitas sistem informasi akuntansi dan belum memenuhi karakteristik *accessibility*. Hal ini disebabkan belum adanya aplikasi yang terintegrasi dengan subsistem, sehingga karyawan harus mengecek kembali informasi secara manual. Sistem informasi akuntansi pada PT. Tatapusaka Sentosa Textile Mills juga terlihat belum memenuhi karakteristik karena penyampaian informasi oleh karyawan tidak tepat waktu dan kurang efisien.

Bukti fenomena ini menunjukkan bahwa suatu organisasi harus memperoleh pengetahuan tentang ukuran kualitas sistem informasi akuntansi yang tepat. Agar kualitas sistem informasi akuntansi ini meningkatkan kinerja dan membantu keuntungan bagi suatu organisasi. Tanpa adanya informasi yang berkualitas, para manajer, karyawan, dan anggota-anggota organisasi lainnya tidak dapat mengambil keputusan yang efisien dan efektif dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Penelitian ini merupakan gabungan dari dua penelitian sebelumnya. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Norman Alvi Tripambudi pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi pada Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Kualitas Informasi”. Sedangkan Penelitian kedua dilakukan oleh Riri Yulianty Rafli pada tahun 2007

yang berjudul “Pengaruh Pelatihan dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi”.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Norman Alvi Tripambudi terdiri atas empat variabel, yaitu budaya organisasi dan struktur organisasi sebagai variabel independen, sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi sebagai variabel dependen. Lokasi dan tahun data di Jawa Tengah pada tahun 2004. Sampel penelitian adalah 40 usaha kecil dan menengah mikro di Semarang melalui karyawan pada bagian keuangan UMKM, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik *purposive sampling* ini dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut. Berdasarkan analisis data, maka dalam penelitian ini disimpulkan beberapa hal, yaitu : 1) variabel budaya organisasi dan struktur organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi; 2) variabel budaya organisasi, struktur organisasi, dan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi. Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yaitu data yang di dapat tidak banyak dan ruang lingkup hanya di Jawa Tengah, sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisir pada daerah-daerah lain. Berdasarkan keterbatasan penelitian yang disebutkan maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan di antaranya yaitu pada penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian pada lokasi berbeda, dan kalau bisa penelitian dilakukan pada daerah yang sudah maju, guna memperoleh populasi yang lebih baik. Dengan populasi yang berkualitas lebih baik akan lebih memberikan gambaran yang lebih spesifik.

Mungkin nantinya penelitian selanjutnya dapat menambah variabel baru serta dapat mengambil sampel yang lebih banyak.

Penelitian kedua dilakukan oleh Riri Yulianty Raflis terdiri atas tiga variabel, yaitu pelatihan dan dukungan manajemen puncak sebagai variabel independen, kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Lokasi dan tahun data Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di kota Padang pada tahun 2007. Sampel penelitian adalah 30 kantor cabang utama, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut. Berdasarkan analisis data, maka dalam penelitian ini disimpulkan beberapa hal, yaitu : 1) pelatihan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap SIA; 2) dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap SIA. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu Kesibukan karyawan atau pengguna SIA sehingga membatasi jumlah pertanyaan pada kuesioner, demi kelancaran peneliti dalam kegiatan penelitian melalui kuesioner dan kenyamanan para karyawan atau pengguna SIA yang mengisi kuesioner tersebut dengan tidak mengurangi kualitas instrumen penelitian peneliti.

Adapun perbedaan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Norman Alvi Tripambudi (2014) serta Riri Yulianty Raflis (2007) perbedaan yang pertama yaitu pada lokasi penelitian, Norman Alvi Tripambudi (2014) melakukan penelitian di Koperasi dan UMKM di Jawa Tengah, Riri Yulianty Raflis (2007) melakukan penelitian di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di

kota Padang sedangkan rencana penelitian akan melakukan penelitian pada BUMN bidang layanan pos. Perbedaan kedua yaitu variabel yang diteliti karena penelitian ini merupakan gabungan antara dua penelitian terdahulu. Variabel yang diteliti pada rencana penelitian mengambil variabel struktur organisasi, sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi dari penelitian Norman Alvi Tripambudi (2014) dan variabel dukungan manajemen puncak dari Riri Yulianty Rafli (2007).

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian variabel dukungan manajemen puncak, disebabkan adanya ketidak konsistenan dalam hasil penelitian, berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi, pada penelitian variabel dukungan manajemen puncak yang diteliti oleh Riri Yulianty Rafli (2007), Melina Wsdayanti (2018), dan Meiryani (2014) berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menyusun penelitian ini dalam sebuah skripsi dengan judul **“PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA TERHADAP INFORMASI AKUNTANSI (Studi Pada PT. Tatapusaka Sentosa Textile Mills)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka permasalahan yang diangkat untuk dibahas pada penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dukungan manajemen puncak pada PT. Tatapusaka Sentosa Textile Mills.
2. Bagaimana kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Tatapusaka Sentosa Textile Mills.
3. Bagaimana informasi akuntansi pada PT. Tatapusaka Sentosa Textile Mills.
4. Seberapa besar pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Tatapusaka Sentosa Textile Mills.
5. Seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap informasi akuntansi pada PT. Tatapusaka Sentosa Textile Mills.
6. Seberapa besar pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap informasi akuntansi pada PT. Tatapusaka Sentosa Textile Mills.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui dukungan manajemen puncak pada PT. Tatapusaka Sentosa Textile Mills.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Tatapusaka Sentosa Textile Mills.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui informasi akuntansi pada PT. Tatapusaka Sentosa Textile Mills.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Tatapusaka Sentosa Textile Mills.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap informasi akuntansi pada PT. Tatapusaka Sentosa Textile Mills.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap informasi akuntansi pada PT. Tatapusaka Sentosa Textile Mills.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk menambah khasanah ilmu khususnya pada bidang akuntansi tentang budaya organisasi dan struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi serta dapat menjadi inspirasi untuk para peneliti dan sebagai bahan perbandingan antara teori dan praktek nyata.

Selain itu, penulis juga mengharapkan hasil penelitian dapat berguna untuk menambah pengetahuan bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pasundan Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, pengenalan, dan pengamatan mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan dampaknya pada informasi akuntansi di perusahaan textile.
2. Bagi Instansi
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas sistem informasi akuntansi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk meningkatkan dan lebih memperhatikan elemen-elemen budaya organisasi dan struktur organisasi yang akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi di perusahaan tersebut.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk meningkatkan dan lebih memperhatikan ciri-ciri kualitas.
 - d. Informasi yang akan menjadi pedoman sebagai pengambilan keputusan yang tepat dan akurat di perusahaan tersebut.

3. Bagi Pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang konsep kualitas sistem informasi akuntansi serta penelitian skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Tatapusaka Sentosa Textile Mills yang berlokasi di Jalan Naripan No. 73 Bandung. Dalam pengumpulan data, peneliti mengambil data secara primer dengan mengunjungi langsung tempat penelitian dan menyebar kuisioner